

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bab VI berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan dari empat fokus yang telah dibahas pada bab sebelumnya, serta saran-saran yang menjadi rekomendasi setelah mengetahui hasil penelitian pada kajian sebelumnya.

#### **A. Kesimpulan**

Dari data dan fakta tentang budaya religius di sekolah dalam merespon arus globalisasi di MI al-Huda Jeruk Selopuro dan Miftahun Najah Tegalrejo Selopuro Blitar yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Penciptaan lingkungan religius dalam merespon arus globalisasi di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar dan MI Miftahun Najah Tegalrejo Selopuro Blitar

Penciptaan lingkungan religius dalam merespon arus globalisasi di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar yaitu pertama lingkungan fisik: ada tempat ibadah, bener bernuansa Islami, musana Muslimah, mengucap salam dan selalu bersalaman, kedua lingkungan non fisik: target hafalan qur'an *one day one ayat*, salam, ucapan santun,

Sedangkan penciptaan lingkungan dalam merespon arus globalisasi religius yang dilakukan MI Miftahun Najah Tegalrejo Selopuro Blitar yaitu pertama lingkungan fisik: ada tempat ibadah, warga sekolah sudah mengenakan

busana muslimah, selalu mengucapkan salam dan membiasakan bersalaman. Kedua lingkungan non fisik: kegiatan ubudiyahsehari-hari, salam, salaman, ucapan santun,

## 2. Proses penanaman budaya religius dalam merespon arus globalisasi di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar dan MI Miftahun Najah Tegalrejo Selopuro Blitar

Proses penanaman budaya religius di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar melaksanakan proses penanaman budaya religius dirancang untuk membekali warga madrasah untuk dapat mencapai karakter yang islami, dengan taat beribadah dengan menertibkan jamaah sholat Duha dan sholat Dzuhur berjamaah di Masjid Sekolah. Membiasakan salam, sapa dan bersalaman kepada sesama terlebih kepada guru dan karyawan. Disiplin selalu ditekankan untuk mencapai target yang diharapkan. Selain hal tersebut proses penanaman budaya religius di MI al-Huda Jeruk Selopuro Blitar juga utamanya difokuskan pada membaca dan menghafal al-Quran dengan target yang telah dirancang, dilakukan di secara berkelompok pada satu jam setiap hari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 08.00 wib.

Sedangkan proses penanaman budaya religius di MI Miftahun Najah Tegalrejo Selopuro melaksanakan proses penanaman budaya religius dirancang untuk membekali warga madrasah untuk dapat mencapai karakter yang islami, dengan taat beribadah dengan menertibkan jamaah sholat Duha dan sholat Dzuhur berjamaah di Masjid Sekolah. Membiasakan salam, sapa dan

bersalaman kepada sesama terlebih kepada guru dan karyawan. Kemudian lebih difokuskan pada kegiatan ubudiyah sehari-hari, dengan selalu mengedepankan rancangan capaian sekolah adiwiyata.

3. Respon warga sekolah terhadap pelaksanaan budaya religius dalam menangkis arus globalisasi di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar dan MI Miftahun Najah Tegalrejo Selopuro Blitar.

Respon warga sekolah terhadap pelaksanaan budaya religius dalam menangkis arus globalisasi yang dilakukan di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar yaitu sekolah mengadakan beberapa rutinitas kegiatan keagamaan yang melibatkan warga sekolah baik siswa guru, karyawan maupun orang tua atau wali murid. Warga sekolah baik siswa, guru dan karyawan dapat mengikuti kegiatan yang mencerminkan budaya religius dengan tanpa keterpaksaan. Selain hal tersebut juga proaktif dalam sudut pandang mendukung kemampuan membaca atau hafalan al-Quran karena MI al-Huda Jeruk merupakan lembaga yang mengedepankan karakter Qur'ani atau berbasis al-Quran dengan unggulan programnya yaitu *“one day one ayat”*. Sekolah menyediakan dapur sekolah sebagai kantin yang menyediakan sneck yang dibagikan ke siswa di kelas.

Sedangkan di MI Miftahun Najah Tegalrejo Selopuro Blitar respon warga sekolah terhadap pelaksanaan budaya religius dalam menangkis arus globalisasi juga sekolah mengadakan beberapa rutinitas kegiatan keagamaan yang melibatkan warga sekolah baik siswa guru, karyawan maupun orang tua atau wali murid. Warga sekolah baik siswa, guru dan karyawan dapat

mengikuti kegiatan yang mencerminkan budaya religius dengan tanpa keterpaksaan. Kemudian respon warga terlihat proaktif dalam loyal dalam pelaksanaan program budaya religius yang berbasis pada kesehatan lingkungan yang terbukti dengan suksesnya meraih juara dalam kompetensi “Sekolah Adiwiyata Nasional”. Sekolah menyediakan kantin sekolah dengan menjual makanan yang serba alami dan aman dikonsumsi. Warga sekolah tidak diperkenankan membeli jajan atau sneck yang beraneka ragam diluar atau di lingkungan sekolah.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari temuan mengenai budaya religius dalam menghadapi arus globalisasi di sekolah ini terdapat dua mavcam yaitu implikasi teori dan implikasi praktis.

### **1. Implikasi Teori**

Penelitian ini membuktikan bahwa teori budaya religius adalah hal yang harus dikenalkan dan dikembangkan pada warga sekolah baik siswa, guru, karyawan maupun wali siswa. Indonesia merupakan negara berkembang yang menjadi salah satu negara yang strategis untuk mengekspor produk-produk dari luar negeri.

Penanaman nilai budaya religius di sekolah mempunyai nilai yang sangat penting untuk mendasari karakter warga sekolah. Masalah moral dan

tata nilai telah banyak mengalami pergeseran terlihat berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Hal tersebutlah yang sangat mendasari penanaman budaya religius di sekolah untuk dikembangkan agar mengakar sesuai aturan agama Islam.

Dalam pengintegrasian penanaman budaya religius di sekolah dalam merespon arus globalisasi dilakukan dengan mengadakan rutinitas kegiatan yang bersifat religius, tata ruang dan aksesoris sekolah bernuansa religi serta pemahaman bahaya dampak arus globalisasi pada warga sekolah.

## 2. Implikasi Praktis

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan khususnya para pendidik siswa dan orang tua. Adanya penanaman budaya religius di sekolah dalam merespon arus globalisasi dapat menjadi pembiasaan sehingga budaya religius dapat lebih mengakar pada ucapan, perilaku dan gaya hidup warga sekolah menjadi lebih bernilai islami. Begitu juga arus globalisasi yang menghadirkan gaya hidup baru baik *food*, *funy* dan *fashion* telah menjadi hal yang menggiurkan, sehingga tanpa pemahaman nilai-nilai budaya religius sulit untuk dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Saran

#### 1. MI Plus al-Huda Jeruk Selopuro Blitar

- a. Kepada waka humas diharapkan dapat mengkomunikasikan program sekolah dengan warga sekolah;
- b. Kepada waka kurikulum diharapkan implementasi budaya religius dapat terlaksana secara total sehingga *brand madrasah* lebih meningkat.
- c. Kepada kepala madrasah diharapkan evaluasi tentang dampak arus globalisasi dapat terus dilakukan guna peningkatan mutu pendidikan melalui pelaksanaan budaya religius.

#### 2. MI Miftahun Najah Tegalrejo Selopuro Blitar

- a. Kepada waka humas diharapkan dapat mengkomunikasikan program sekolah dengan warga sekolah dan lingkungan agar nilai sekolah adiwiyata dapat meluas;
- b. Kepada waka kurikulum diharapkan implementasi budaya religius dapat menyatu dengan program sekolah adiwiyata sehingga *brand madrasah* lebih meningkat.
- c. Kepada kepala madrasah diharapkan evaluasi tentang dampak arus globalisasi dapat terus dilakukan guna peningkatan mutu pendidikan melalui pelaksanaan budaya religius berbasis sekolah adiwiyata.